

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Audio Visual

Media adalah bentuk jamak dari perantara (medium), dan merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa latin medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Jadi media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan bertujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum (Aisyah. Alimni. Dkk, 2022).

Yudhi Munadi mengatakan bahwa media audio visual adalah media yang melibatkan sekaligus dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Pesan visual yang

terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film dokumenter, film drama, dan lain lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi. Dalam pasal 1 Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu yang dimana bertujuan untuk membuat siswa belajar secara aktif. Dalam pembelajaran, media diperlukan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik karena mencakup dua aspek media sekaligus. Adapun pembagian dari media audio visual terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette (Zain, 2002).

Istilah "media audio visual" mengacu pada bahan ajar dan pendidikan yang dapat digunakan untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Media audiovisual memiliki kemampuan yang lebih unggul karena terdiri dari dua jenis media pendengaran, yaitu media melihat dan media mendengar. Media audiovisual merupakan alat bantu pendidikan. Media ini tersusun atas unsur-unsur audiovisual yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan ide-idenya selama proses pembelajaran.

Menurut penelitian ini, media audiovisual digunakan sebagai alat bantu untuk membantu siswa memahami ayat-ayat Al-Quran. Jika digunakan dengan tepat dan konsisten, media audio visual dapat sangat membantu dalam pembelajaran. Adapun beberapa manfaat dari penggunaan media audio

visual terutama dalam menghafal surah-surah pendek adalah:

- a. Berpartisipasi dalam pembelajaran interaktif dan mempelajari konsep baru di luar kelas tradisional
- b. Mendorong peserta didik dalam menafsirkan Al-Quran
- c. Menambah metode menghafal sehingga menjadi beragam.
- d. Memahami keterbatasan waktu.
- e. Membuat proses mengekspresikan perasaan terhadap sesuatu menjadi lebih rinci.

Selama digunakan dengan benar dan efisien, media audiovisual dapat sangat membantu dalam pembelajaran.

b. Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan berasal dari kata “guna” yang artinya adalah proses, cara,perbuatan menggunakan sesuatu (KBBI 2008). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggunaan berasal dari kata guna dapat diartikan Secara sederhana suatu alat yang akan kita gunakan dalam menyampaikan sesuatu yang dengan tujuan mengaplikasikan tujuan yang akan kita sampaikan. Penggunaan sesuatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang

disampaikan melalui media yang digunakan. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memaklaisesuatu seperti sarana atau barang.

Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. Penggunaan adalah salah satu dari dua konsep teoritik dalam modelteori Uses and Gratifcication. Teori ini sendiri domain fokusnya pada persoalan media effect. Dalam asumsi teori ini, efek media itu bersifat moderat karena tergantung pada bagaimana individu umum memperlakukan media itu sendiri. Dengan begitu, dalam perspektif model teori Uses and Gratifications sekelompok orang atau orang itu sendiri dianggap aktif dan selektif menggunakan media sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya (Rindawati et al., 2022).

Pengajaran media audio visual menambahkan komponen audio kepada materi pengajaran visual yang secara khas. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta

didik yang memiliki kemampuan mendengarkan yang kurang baik akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat audio. Demikian juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media audio visual . Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memperhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut. Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik mengenai penggunaan media audio visual, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Persiapan Materi

Dalam hal ini seorang guru harus lebih ketat dalam mengawasi peserta didiknya, setelah itu harus menyeleksi atau memilih materi audio visual yang tepat guna memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan.

b) Durasi Media

Seorang guru juga harus memahami sifat media audio visual, seperti film atau video instruksional

c) Persiapan Kelas

Persiapan kelas ini terdiri dari persiapan murid-murid dan persiapan alat. Persiapan murid dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan menyeluruh mengenai seluruh alat yang akan digunakan di dalam kelas.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan saat memilih media, seperti hasil pembelajaran yang diharapkan, efektivitas, kondisi siswa, ketersediaan sumber daya, kualitas teknis, dan biaya. Pada dasarnya, tujuan pengajaran Islam bergantung pada kerangka nilai yang luar biasa berdasarkan Alquran dan Hadits. Sifat-sifat tersebut adalah keimanan kepada Allah SWT serta ketaatan dan ketaatan terhadap setiap perintah-Nya, seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. (Alimni, 2023)

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kriteria pemilihan media bermula dari keyakinan

bahwa media merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Oleh sebab itu pembelajaran dianggap sebagai suatu aktivitas yang disengaja dilakukan dengan menciptakan berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan kurikulum. (Alfauzan Amin, 2018)

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu:

- a. Pemilihan media biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan serta menggabungkan dua atau tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Lokasi yang mendukung materi pelajaran, seperti fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, memerlukan media yang bervariasi, seperti film dan grafik, yang menggunakan simbol dan kode yang berbeda.

Proses dan keterampilan mental yang berbeda dibutuhkan untuk memahaminya.

- c. Media yang dipilih harus praktis, fleksibel, dan tahan lama, sehingga dapat digunakan di berbagai tempat dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dibawa kemana saja.
- d. Media memerlukan keterampilan guru dalam penggunaannya, yang merupakan salah satu kriteria utama. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran. Nilai dan efektivitas media sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Pengelompokan audiens sangat penting. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu cocok untuk kelompok kecil. Terdapat media yang lebih sesuai untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, maupun individu.
- f. Kualitas teknis sangat penting. Pengembangan visual seperti gambar dan foto harus memenuhi standar teknis tertentu. Misalnya, optik pada slide harus jelas, dan informasi atau

pesan yang ingin disampaikan dengan penekanan tidak boleh terhalang oleh elemen lain seperti latar belakang.

d. Langkah-Langkah Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual

1. Persiapan Materi

Seorang guru harus terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran sebelum mengajar. Setelah itu tinggal memilih atau menyeleksi media audiovisual yang sesuai dengan bahan yang akan di ajarkan atau isi materi pelajaran yang sesuai, untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

2. Durasi Media

Selain itu, seorang guru harus menyadari durasi media. Misalnya, dalam bentuk film atau video, keduanya perlu disesuaikan dengan waktu diadakannya kelas. Oleh karena itu pengajar terlebih dahulu harus menyiapkan media yang akan digunakan dan memainkannya agar durasinya dapat disesuaikan dengan keseluruhan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.

3. Persiapan Kelas

Persiapan siswa dan alat merupakan bagian dari persiapan kelas ini. Dengan memberikan penjelasan yang komprehensif tentang isi film, video, atau televisi yang akan diputar, maka persiapan peserta didik ini dapat terlaksana. Sementara persiapan alat mencakup semua perlengkapan yang diperlukan untuk pembelajaran yang lancar.

4. Tanya Jawab

Seorang guru harus melakukan kegiatan refleksi dengan murid-muridnya dan mengajukan pertanyaan kepada mereka setelah pemutaran film atau video selesai. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah siswa memahami materi atau tidak. (Tarbiyah, 2023)

e. Manfaat Media Audio Visual

Media audio-visual memiliki manfaat untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi, yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu, media ini juga dapat menarik perhatian siswa, memberikan motivasi belajar, memperkuat interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, serta memberikan kesempatan

bagi siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, bisa mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, sertamemungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru masyarakat dan lingkungannya. (Aika, 2022)

Selain itu, media audio visual juga mempunyai kepraktisan antara lain:

- a) Dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki anak didik,
- b) Dapat melampaui batas ruang dan waktu,
- c) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya,
- d) Memberikan keseragaman pengamatan,
- e) Dapat menanamkan konsep dasar yang besar, konkrit dan realistis,
- f) Membangkitkan keinginan dan minat baru.

Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran diruang kelas sudah merupakan hal yang biasa. Sebagai media audio visual dengan

memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Dengan berbagai manfaat media audio-visual di atas, jelas bahwa media ini memiliki kelebihan yang mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media audio-visual dapat merangsang semua indera peserta didik, karena adanya suara dan gambar bergerak yang menarik perhatian mereka, sehingga membuat peserta didik lebih tertarik untuk melihat dan mendengar materi yang disajikan selama pembelajaran.

f. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual.

kelebihan dan kelemahan media audio visual. Kelebihan media audio visual antara lain:

- a. Memiliki kemampuan yang dimiliki media audio, visual maupun film,
- b. Dapat merangkum beberapa jenis media dalam satu program,
- c. Dapat menggunakan berbagai efek dan teknik yang tidak dipunyai oleh media lain,
- d. Dapat menghadirkan sumber yang lebih sukar dan langka, dan

- e. Penggunaannya tidak memerlukan ruangan yang terlalu gelap.
- f. Seseorang dapat belajar sendiri, Menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang, Menampilkan sesuatu yang detail.

Adapun kelemahan yang dimiliki media audio visual antara lain:

- a. Kelemahan media ini terutama terletak pada aspek teknis dan biaya. Penggunaannya memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu, seperti listrik serta peralatan atau bahan khusus yang tidak selalu mudah diperoleh di beberapa tempat. Media ini juga tidak dapat berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan produksi video yang harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.
- b. Media ini memerlukan peralatan yang kompleks dan mahal, baik dalam hal pengadaan maupun pemeliharannya, yang cenderung membutuhkan biaya tinggi. Selain itu, media ini kurang

mampu menampilkan detail objek yang disajikan dengan sempurna dan memerlukan peralatan yang mahal dan rumit.

- c. Kesesuaian susah dijamin karena jenis formal/standar yang berbeda-beda, karena media audio visual terbatas dalam waktu dan tidak bisa digunakan terus menerus dalam proses pembelajaran hafalan.
- d. Persiapan media audio-visual memerlukan kontinuitas kerja yang berurutan. Proses pengoperasiannya juga membutuhkan waktu yang cukup lama agar materi dapat disampaikan dengan efektif kepada semua peserta didik saat pembelajaran dimulai.

Berdasarkan paparan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual dalam pembelajaran di MTS dalam konteks penelitian ini adalah penggunaan unsur suara serta gambar seperti rekaman vidio(Yutube), yang mana dapat dilihat kepada peserta didik melalui alat infocus.

2. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Quran

Dalam bahasa Arab, "hafal" ditulis sebagai "al-hifzhu," yang berarti mengingat. Kata al-hifzhu dalam al-Quran memiliki makna yang beragam, tergantung pada konteks kalimatnya, seperti menjaga, memelihara, atau yang diangkat. Al-hifzhu, atau yang sering disebut tahfidz, adalah proses menghafal sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum pernah diingat.

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang makna keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang mempunyai arti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu, yaitu lawan dari lupa. Untuk memahami arti menghafal, dalam kutipan bahasa Arab yaitu "hafadza" artinya memelihara, menjaga, menghafal. Al-hifdz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan

Abdurrah Nawabuddin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, pernyataan ini merujuk pada Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: "Peliharalah semua shalat, dan shalat wusta. Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyu".(Kementrian Agama RI, 2010).

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw, diturunkan dalam bahasa arab, baik lafaz maupun ulubnya. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat akan makna. Kendali AlQur'an berbahasa arab, dapat memahami Al-Qur'an secara rinci. Al-Qur'an adalah kitab yang agung, memiliki nilai sastra yang tinggi. Meskipun diturunkan kepada bangsa Arab, hingga tidak berdaya di hadapan Al-Qur'an.

Menurut Asnil Aidah Ritonga, Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir, melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan kepada ummat secara mutawatir, bagi yang membacanya merupakan ibadah yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Setelah melihat

beberapa defenisi dari parah ahli di atas tentang menghafal Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa hafalan surah pendek adalah proses untuk menjaga, memlihara dan melestarikan kemurniaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala yang jumlah surahnya tidak terlalu panjang. Karena untuk beribadah kepada Allah kita harus bisa melafazkan, menghafal, dan mengamalkan Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid.

Menghafal adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini sebagai hasil dari proses belajar dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan berbagai aspek lainnya yang ada pada individu.

Surah pendek adalah surah yang terdapat dalam al-Qur'an pada juz 30/ Juz,,Amma. Maksud dari menghafal surah-surah pendek bagi siswa adalah agar mereka terampil dan cakap dalam mengucapkan surat-surat pendek di luar kepala melalui model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan serta tidak membosankan.

Menghafal surat-surat pendek merupakan penunjang dalam pelaksanaan ibadah, khususnya ibadah shalat. Hafalan AlQur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah swt. Untuk menghafal diperlukan ketrampilan memusatkan perhatian yaitu minat. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir, tetapi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih (Dulloh, 2010).

b. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Sebagai umat Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kewajiban untuk menghafal al-Quran, hal ini berkaitan dengan tujuan dari penghafalan al-Quran itu sendiri, sebagai berikut:(Yusron Masduki, 2018).

a. Untuk menjaga dan mencegah terjadinya perubahan atau pergeseran pada ayat, surah, maupun bacaan di dalamnya.

b. Untuk memastikan pembacaan al-Quran tetap sesuai dengan standar qiraat mutawatir, sehingga umat Islam dapat membacanya dengan satu pedoman, yaitu berdasarkan periwayatan yang jelas dan lengkap

dari orang-orang yang tergolong dalam qiraat sab'ah setelah zaman sahabat.

- c. Tujuannya adalah agar seorang Muslim yang sedang dalam proses penghafalan atau telah menjadi penghafal dapat mengamalkan al-Quran, serta bertindak dan bersikap sesuai dengan ajaran agama.

Para ulama sepakat bahwa menghafal al-Quran merupakan fardu kifayah, karena al-Quran memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. (Farid Wadji, 2008). Melihat kenyataan bahwa kebanyakan penghafal al-Quran adalah anak-anak, hal ini terkait dengan dua kategori daya ingat yang dimiliki manusia, yaitu memori eksplisit dan implisit. Memori eksplisit adalah daya ingat yang diperoleh melalui usaha tertentu dan dengan sengaja. Pada Pembiasaan dan keteladanan merupakan proses pendidikan yang berlangsung dengan membiasakan dan mencontohkan perilaku atau sosok figur dalam bertindak, laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu untuk membentuk kebiasaan yang baik sehingga akan membentuk karakter yang baik pula. (Aisyah, Alimni, 2019)

Sementara itu, memori implisit adalah daya ingat yang diperoleh secara organik dan otomatis, berdasarkan kerja sistem psikis dalam tubuh. Contohnya, ketika mendengar suatu instrumen musik yang terus diulang-ulang, anak-anak dapat mengingatnya dengan cepat. Inilah cara kerja memori implisit, di mana informasi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan dapat melekat dalam ingatan untuk waktu yang lama.

c. Syarat-Syarat Menghafal Al-Quran

Sebelum menghafal al-Quran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penghafal al-Quran, yaitu:

- a. Harus istiqamah.
 - b. Memiliki sikap teguh pendirian, dan sabar.
 - c. Mampu melafalkan al-Quran secara baik dan benar.
 - d. Memegang keyakinan dalam hati bahwa menghafal al-Quran dengan penuh keikhlasan.
 - e. Menghindari segala hal bersifat tercela.
- d. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Quran

Dalam buku “Kiat Praktis Menghafal al-Quran” karangan Ilham Agus Sugianto, ia

menuliskan bahwa menghafal al-Quran dapat dilakukan dengan metode, yaitu sebagai berikut:

a. Menghafal dengan melakukan pengulangan.

Dalam metode ini, peserta didik menentukan materi yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Biasanya terdiri dari sehalaman, satu pertiga atau seperempat dari halaman. Kemudian, ayat yang akan dihafalkan tersebut dibaca berulang kali hingga pelafalannya lancar serta jelas, dalam hal ini ayat yang akan dihafalkan biasanya dibaca lebih dari 40 kali. Setelahnya, ayat tersebut diulang dengan melihat dari mushaf dan kemudian diulang tanpa melihat, proses ini terus berlangsung selama 40 kali.

b. Metode penghafalan dengan bantuan ustad atau ustadzah sebagai pendidik.

Pada metode ini, materi hafalan yang akan dihafal disiapkan sama seperti metode menghafal dengan pengulangan, yaitu baik itu satu, sepertiga halaman, atau seterusnya. Kemudian tahap selanjutnya adalah, ayat yang akan dihafalkan tersebut akan dihafalkan oleh ustadz/ustadzah dan diulang oleh peserta didik atau santri yang menghafal al-Quran. Materi

hafalan tersebut dibacakan oleh pendidik dengan ayat per ayat dan setelahnya diulang berkali-kali oleh peserta.(Susanto, 2004).

Ada pula metode menghafal yang ditulis dalam buku Bimbingan Praktis Menghafal al-Quran karangan Ahsin W. Al-hafidz, ialah:

- a. Metode wahdah, adalah suatu cara dalam menghafal dengan mengingat ayat al-Quran satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Setiap ayat dapat diulang sepuluh kali banyaknya atau mungkin lebih hingga proses ini dapat membentuk bayangan ayat yang utuh dan dapat diucapkan secara lisan, kemudian setelah dirasa sudah hafal barulah boleh melanjutkan ayat berikutnya.
- b. Metode kitabah, ialah sebuah metode cara menghafal dengan menuliskan terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalka, kemudian ayat tersebut ditulis dan dibaca secara baik barulah akan dihafalkan.
- c. Metode sima'i, adalah suatu metode menghafal dengan memaksimalkan penggunaan indera pendengaran. Cara ini dilakukan dengan mendengarkan terlebih

dahulu ayat yang akan dihafalkan, kemudian berusaha untuk terus diingat bacaannya. Dengan Cara ini cocok digunakan untuk anak tunanetra maupun anak kecil yang belum bias akan membaca atau menulis.

- d. Metode gabungan, dalam sebuah metode ini menggabungkan dua metode yaitu metode wahdah dan metode kitabah. Walaupun dalam penggunaannya metode kitabah lebih bermanfaat oleh karena itu, digunakan sebagai uji coba terhadap ayat yang hendak dihafalkan.
- e. Metode jama', merupakan sebuah metode menghafal dengan cara kolektif yaitu membaca ayat bersama-sama yang biasanya dipimpin oleh ustaz/ustadzah sebagai pendidik.

Dari banyaknya metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Quran, ada pula metode lain yang dapat mendukung metode penghafalan, diantaranya yaitu:

- a. Metode tahfidz, adalah sebuah metode menghafal dengan mengingat ayat baru yang sebelumnya belum pernah ada

dihafalkan. Metode ini sering digunakan dengan peserta didik yang memiliki kewajiban untuk menghafal sendiri ayat yang akan diingat sebelum memperdengarkan hafalannya kepada pendidik.

- b. Metode takrir, merupakan sebuah cara menghafal dengan pengulangan terhadap ayat yang sudah dihafal, dan sudah pernah disetor atau diperdengarkan kepada pendidik. Hal ini bertujuan untuk memelihara hafalan, agar ayat tersebut tidak terlupakan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Studi Tentang Penerapan Metode Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Mts Al-Iqro Karang Pulau Bengkulu Utara. Penelitian ini akan dapat memperkaya kajian dan analisis lebih lanjut, yakni yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Suningsih	Implementasi Kegiatan Menghafal Surah-surah Pendek Untuk Mengembangkan Akhlak Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung sudah sangat baik perkembangan akhlaknya, anak-anak disana bersemangat menghafal	Implementasi kegiatan menghafal surah-surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung sudah sangat baik perkembangan akhlaknya, anak-anak disana bersemangat menghafal	Penelitian ini membahas berkaitan dengan Kegiatan menghafal surah-surah pendek.	Peneliti ini meneliti tentang penerapan Metode audio visual meningkatkan hafalan surah pendek di MTs Al-Iqro Karang Pulau, sedangkan

	2020	surah-surah pendeknya, berkembang menghafal surah-surah pendeknya, bagus kemampuan menghafalnya, motivasinya bagus dalam menghafal surah-surah pendek, sabar, dan disiplin.		peneliti terdahulu mengenai Implementasi kegiatan menghafal surah-surah pendek untuk mengembangkan akhlak.
Muhammad Sidiq	Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafalkan Al-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek di MTs	Implementasi kegiatan menghafal surah-surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak di	Penelitian ini membahas berkaitan dengan Kegiatan menghaf

<p>Qur'an Di MTs Al- Mubaara k Kota Bengkul u. Tahun 2023</p>	<p>Al- Mubaarak Kota terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam proses perencanaan sebelum menerapkan metode talakqi guru telah menyiapkan RPP, media pembelajaran, memotivasi siswa, dan juga guru menyiapkan kel as.</p>	<p>Taman Kanak- kanak Aisyiyah Sukarame Bandar kemampuan menghafalnya, motivasi bagus dalam menghafal surah-surah pendek, sabar, dan disip lin.</p>	<p>al surah- surah pendek namun menggu nakan metode Talaqqi .</p>	
<p>Olivia</p>	<p>Penerapa</p>	<p>Hasil dari</p>	<p>Hasil penelitian</p>	<p>Penelitian</p>

Wirid yanti	n Metode Muroja' ah Terhada p Kemamp uan Menghaf al Al- Qur'an Siswa MI Muham madiyah Pekalon ga. Tahun 2021	penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan metode muroja'ah terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa berjalan cukup efektif dan kemampuan menghafal siswa tergolong baik. Selain penggunaan metode murajaah guru juga menggunakan metode tambahan seperti metode tikrar untuk	menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek di MTs Al- Mubaarak Kota terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.	n ini membah as berkaita n dengan Kegiatan menghaf al Al- Qur'an namun menggu nakan metode Muroja' ah.
----------------	--	--	--	--

		mengakselerasi kemampuan menghafal siswa.		
Aika Putri Aryanti	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul Ilmi	Hasil dari Media Audio Visual berbasis youtube memberikan peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an. berdasarkan hasil tes sesudah diberikan perlakuan (Posttets) dalam menghafal Al-surat-surat pendek Qur'an juz 30 pada (Al-Qadr & Albayyinah),	Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan metode muroja'ah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa berjalan cukup efektif guru juga menggunakan metode tambahan seperti metode tiktar untuk mengakselerasi kemampuan menghafal siswa.	Penelitian ini membahas aspek berkaitan dengan Penggunaan media audio visual berbasis youtube dalam menghafal Al-Qur'an.

	Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Tahun 2020/2021	dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual youtube dalam menghafalnya pada 10 orang anak pada hasil posttest berada di presentase 87%. Jika berada pada tabel klasifikasi berada pada presentase Sangat Baik.		
Wirdaya	Penerapan Media Audio Visual Untuk	Hasil penelitian pada aktivitas guru mengalami peningkatan	Media Audio Visual berbasis youtube memberikan peningkatan	Penelitian ini adalah berkaitan dengan

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pemebelajaran IPA Kelas IV MIN 8 Aceh Barat. Tahun 2022	<p>dari siklus I mendapat persentase 83,82% dan siklus II menjadi 92,64%.</p> <p>Adapun aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I mendapat persentase 79,41% dan siklus II menjadi 91,17%. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 55,88% kriteria kurang mengalami</p>	<p>dalam menghafal Al-Qur'an. berdasarkan hasil tes sesudah diberikan perlakuan (Posttests) dalam menghafal Al-surat-surat pendek Qur'an juz 30 pada (Al-Qadr & Albayyinah), dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual youtube dalam menghafalnya</p>	<p>Adanya penerapan media audio visual maka nilai siswa pada ketrampilan menyimak meningkat dari siklus I ke siklus II.</p>
---	---	---	---

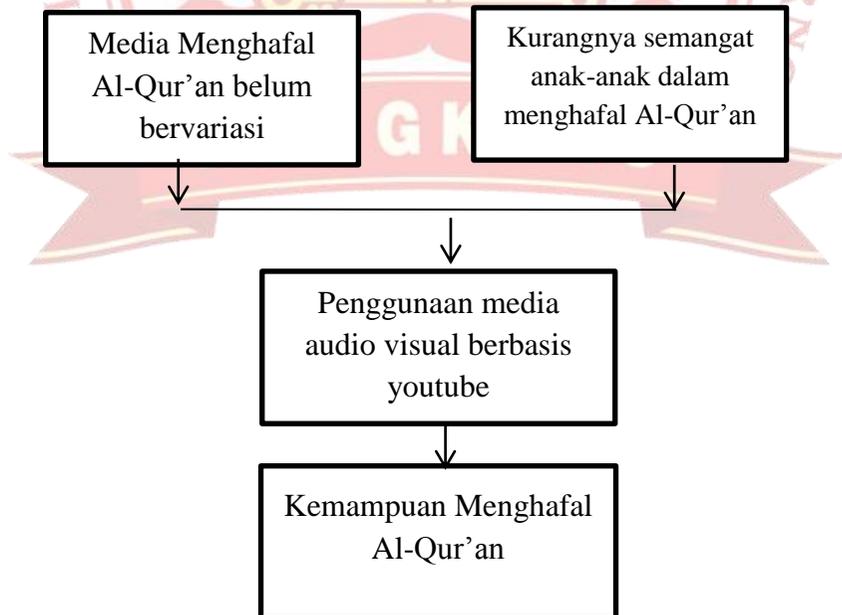
		peningkatan pada siklus II menjadi 82,35% kriteria baik sekali.	pada 10 orang anak.	
--	--	---	---------------------	--

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar Penerapan Metode Audio Visual Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Mts Al-Iqro Karang Pulau Bengkulu Utara. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di visualisasikan ke bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir



Bagan diatas dapat menjelaskan bahwa penerapan juga mengacu pada hasil, yaitu tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan metode audio visual akan berjalan dan berhasil dengan baik apabila peserta didik kelas VII (Tujuh), dapat mengembangkan dan peningkatan dalam hafalan dalam program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara langsung sehingga mereka dapat merasakan manfaatnya bagi diri pribadinya kedepan, dan salah satu yang termasuk kedalam metode audio visual adalah menumbuhkan peningkatan hafalan siswa dalam program ini.

